



SENIN. MENGISI KEMERDEKAAN: Tanggung Jawab Bersama

"Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah." 1 Petrus 2:16

Tanggung jawab mengisi kemerdekaan ada di pundak semua masyarakat Indonesia, karena itu kita semua harus bersatu-padu, bahu-membahu dan bergotong-royong mengisi kemerdekaan demi terwujudnya cita-cita bangsa. Masyarakat yang adil dan makmur hanya akan menjadi slogan apabila para wakil rakyat yang duduk di kursi pemerintahan hanya bekerja untuk kepentingan pribadi atau golongannya sendiri, terlebih-lebih mereka yang menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan untuk memer kaya diri sendiri dengan melakukan tindakan yang sangat memalukan dan tidak terpuji yaitu korupsi: bukti bahwa mereka telah memergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa (baca Galatia 5:13). Karena itu ada banyak sekali PR (pekerjaan rumah) yang belum dan harus diselesaikan oleh para pemimpin di negeri ini!

Pada perayaan kemerdekaan Indonesia ke-70 tahun lalu, Presiden RI Joko Widodo telah menyanangkan gerakan 'Ayo Kerja'. Gerakan ini merupakan satu langkah besar untuk mewujudkan cita-cita Indonesia merdeka dalam arti yang sesungguhnya. Dengan adanya gerakan 'Ayo Kerja' ini maka semua warga Indonesia memiliki tanggung jawab untuk berbuat sesuatu bagi bangsa ini sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing. John Fitzgerald Kennedy, presiden Amerika Serikat yang ke-35 dalam pidatonya mengatakan: "Jangan tanyakan apa yang negara ini berikan kepadamu tapi tanyakan apa yang telah kamu berikan kepada negaramu." Quote ini terdengar sangat sederhana namun mengandung makna yang sangat mendalam. Ini berbicara tentang komitmen dan tanggung jawab seluruh warga negara untuk berkontribusi bagi bangsa!

Inilah hal terpenting yang harus kita lakukan untuk mengisi kemerdekaan. Dengan peringatan kemerdekaan RI yang ke-71 ini bukan berarti perjuangan bangsa Indonesia sudah selesai, justru tantangan baru ada di depan mata. Sebagai warga negara yang baik kita harus peka melihat keadaan negeri ini yang akhir-akhir ini mengalami keterpurukan di berbagai bidang kehidupan!

Mari kita isi kemerdekaan ini dengan tidak berhenti berkarya bagi bangsa!
Baca: 1 Petrus 2:11-17

SELASA. BEKERJALAH...JANGAN MALAS!

"Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu,

dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun di antara kamu." 2 Tesalonika 3:7-8

Alkitab menyatakan bahwa bekerja adalah perintah Tuhan bagi manusia sejak dari semula: "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu." (Kejadian 2:15).

Kata mengusahakan dan memelihara merujuk kepada suatu pekerjaan yang harus dilakukan. Jadi bekerja bukan semata-mata konsekuensi atas pelanggaran manusia dan demi kelangsungan hidup (baca Kejadian 3:16-19). Pada hakekatnya pekerjaan adalah aspek fundamental yang harus dilakukan manusia karena merupakan perintah Tuhan yang harus ditaati. Tuhan Yesus mengatakan, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga." (Yohanes 5:17). Penegasan Tuhan Yesus mengenai diri-Nya yang bekerja sampai sekarang membuktikan bahwa Dia adalah pekerja yang aktif. Secara implisit dapat dimaknai sebagai perintah kepada setiap orang percaya untuk bekerja, bukan hanya berpangku tangan atau bermal-malasan.

Salomo pun menulis tentang hukum kerja, di antaranya adalah: "Dalam tiap jerih payah ada keuntungan..." (Amsal 14:23), dan "Siapa mengerjakan tanahnya, akan kenyang dengan makanan..." (Amsal 12:11). Hal ini menunjukkan bahwa Salomo memberi apresiasi tinggi bagi orang yang mau bekerja. Sebaliknya ia sangat tidak simpatik terhadap orang-orang yang malas bekerja (baca Amsal 18:9; Amsal 6:6; Amsal 13:4; Amsal 21:25 dsb). Rasul Paulus, seorang hamba Tuhan besar, pun memberikan teladan kepada semua orang dengan bekerja membuat kemah untuk menyokong kehidupannya dan pelayanan pemberitaan Injil (baca Kisah 18:3). Karena itu ia sangat mengancam keras orang yang memilih dan memutuskan untuk tidak bekerja, padahal secara fisik masih kuat, terlebih-lebih mereka yang menggantungkan hidup kepada sesamanya, alias menjadi benalu: "...jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan." (2 Tesalonika 3:10).

Selagi usia kita masih produktif dan fisik masih mampu, mari bekerja dengan giat!
Baca: 2 Tesalonika 3:1-15

RABU. PRINSIP KERJA ORANG PERCAYA (1)

"Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi." Pengkhotbah 9:10

Tahun demi tahun tingkat persaingan antarmanusia akan semakin ketat. Pertanyaan: siapakah kita menghadapi persaingan yang tampak jelas di depan mata? Terlebih-lebih dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara dan membentuk kawasan ekonomi antarnegara

ASEAN yang kuat. Dengan terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi maka arus barang, jasa, investasi, modal dan juga skilled labour menjadi bebas hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu setiap individu harus meningkatkan kapabilitas diri agar dapat bersaing...jika tidak, cepat atau lambat kita pasti akan tersingkir. Salah satu cara adalah berbenah diri dalam hal pekerjaan, artinya kita tidak bisa bekerja asal-asalan lagi, sebaliknya kita harus meningkatkan kinerja kita: bekerja lebih sungguh-sungguh agar menghasilkan karya yang berkualitas. Rasul Paulus menasihati bahwa prinsip kerja orang percaya seharusnya diarahkan untuk kemuliaan nama Tuhan. "Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita." (Kolose 3:17).

Bila segala sesuatu kita arahkan untuk kemuliaan nama Tuhan, apa pun profesi dan di mana pun kita bekerja kita akan menjunjung tinggi profesionalisme kerja dalam wujud dedikasi, loyalitas dan integritas di lingkungan pekerjaan: setia, patuh dan tunduk terhadap job description yang ditentukan baginya. Bagi orang percaya, seharusnya dunia kerja menjadi salah satu arena terbaik untuk melayani Tuhan dan bersaksi kepada orang lain. Jadi tugas apa pun yang dipercayakan marilah kita lakukan dengan sepenuh hati, jangan mengeluh, bersungut-sungut atau mengomel.

"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Kolose 3:23
Baca: Pengkhotbah 9:1-12

KAMIS. PRINSIP KERJA ORANG PERCAYA (2)

"Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah." Kolose 3:24

Mengapa banyak orang mudah sekali mengeluh dan bersungut-sungut dalam bekerja? Karena mereka menganggap bekerja adalah kewajiban rutin yang harus dilakukan di jam-jam kerja, sehingga begitu menghadapi tugas yang banyak, deadline atau mendapatkan kesibukan dengan intensitas tinggi mereka pun langsung mengeluh, bersungut-sungut dan marah. Ketika menghadapi masalah berat mereka langsung kehilangan semangat atau gairah kerja, apalagi kalau hak-haknya sebagai pekerja tidak dipenuhi. Jika etos kerja orang percaya seperti itu apa bedanya kita dengan orang-orang di luar Tuhan?

Cara pandang kita terhadap pekerjaan akan menentukan kinerja kita. Jika kita menyadari bahwa pekerjaan adalah sebuah anugerah dari Tuhan, maka apa pun model atau jenis pekerjaan yang dipercayakan pada kita akan kita lakukan dengan penuh ucapan syukur, sebab melalui pekerjaan inilah Tuhan memelihara hidup kita. "...dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah." (ayat nas). Melalui gaji atau upah yang diterima kita dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan selain upah, melalui pekerjaan kita Tuhan memberikan berkat dalam bentuk lain: bonus, jabatan (kepercayaan), fasilitas dan sebagainya; dan melalui pekerjaan tersebut kita pun

dapat mengembangkan atau memaksimalkan potensi atau talenta yang dimiliki. Karena itu Tuhan menghendaki supaya kita bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, seperti hamba yang memperoleh 2 dan 5 talenta.

Maka, orang Kristen yang bekerja seharusnya tidak bekerja asal-asalan atau bermalas-malasan, walaupun sering dijumpai ada yang tampak bekerja giat hanya ketika ada pemimpin...begitu pemimpin tidak berada di tempat mereka pun semburat ke mana-mana dan bekerja sekehendak hati. "Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan." (Kolose 3:22).

Sebagai pekerja Kristen kita harus menunjukkan keunggulan dalam segala aspek yang dikerjakan, supaya nama Tuhan dipermuliakan melalui kehidupan kita!
Baca: Kolose 3:22-25

JUMAT. KUNCI HIDUP BERKELIMPAHAN (1)

"TUHAN akan membuka bagimu perbendaharaan-Nya yang melimpah, yakni langit, untuk memberi hujan bagi tanahmu pada masanya dan memberkati segala pekerjaanmu, sehingga engkau memberi pinjaman kepada banyak bangsa, tetapi engkau sendiri tidak meminta pinjaman." Ulangan 28:12

Menjadi kaya atau hidup berkelimpahan adalah impian sebagian besar orang di dunia ini, karena itu berbagai upaya mereka lakukan untuk mewujudkan impian tersebut. Ketika ada seminar-seminar yang bertemakan kekayaan, semisal 'Bagaimana menjadi kaya dalam waktu singkat?' pastilah orang datang berbondong-bondong hadir ke seminar itu, dengan harapan mereka memperoleh tips untuk menjadi kaya secara cepat. Begitu pula buku-buku referensi yang bertemakan kiat-kiat menjadi kaya atau cara mudah menjadi kaya pasti ludes terjual karena banyak sekali peminatnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung mereka menjadikan kekayaan duniawi sebagai tujuan utama dalam hidup, karena itu mereka berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya di bumi, padahal "...di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya." (Matius 6:19). Kekayaan rohani pun mereka abaikan karena fokus utamanya mengejar kekayaan duniawi.

Alkitab menyatakan, "Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan." (Yohanes 10:10). Hidup dalam kelimpahan adalah rancangan Tuhan bagi kehidupan orang percaya! Banyak orang Kristen mengartikan hidup dalam kelimpahan berarti kelancaran di bidang keuangan saja, atau menjadi kaya dalam hal materi. Hidup dalam kelimpahan bukan semata-mata berbicara tentang uang, harta/kekayaan, tapi memiliki makna yang sangat luas yaitu segala aspek kehidupan (jasmani dan rohani): keselamatan, kesembuhan, keamanan, perlindungan, damai sejahtera, sukacita, hidup yang menjadi berkat bagi orang lain dan sebagainya, sedangkan berkat secara materi itu adalah bonusnya. Ketika

Tuhan Yesus mati di kayu salib dan mencurahkan darah-Nya bagi kita, maka dosa-dosa kita ditebus oleh-Nya, segala kelemahan dan sakit-penyakit kita ditanggung-Nya, dan sebagainya, sedangkan berkat secara materi itu adalah bonusnya. Ketika Tuhan Yesus mati di kayu salib dan mencurahkan darah-Nya bagi kita, maka dosa-dosa kita ditebus oleh-Nya, segala kelemahan dan sakit-penyakit kita ditanggung-Nya, dan kita pun dibebaskan dari segala macam kutuk: kutuk kemiskinan, kutuk sakit-penyakit dan sebagainya. (Bersambung)
Baca: Ulangan 28:1-14

SABTU. KUNCI HIDUP BERKELIMPAHAN (2)

"Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagimu, jika engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu." Ulangan 28:2

Karena karya Kristus di kayu salib setiap orang percaya mengalami pemulihan, salah satunya pemulihan dalam bidang ekonomi. "Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain," (Galatia 3:14).

Jadi oleh iman di dalam Kristus kita menjadi orang-orang yang berhak menerima janji berkat Tuhan di dalam hidup kita, sebagaimana yang dijanjikan oleh Tuhan kepada Abraham; dan kunci untuk mengalami penggenapan janji Tuhan (hidup dalam kelimpahan) adalah taat melakukan kehendak-Nya, sebagaimana Abraham taat terlebih dahulu sebelum ia memperoleh berkat-berkat Tuhan. "Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi." (Ulangan 28:1).

Banyak orang Kristen seringkali mengomel dan bersungut-sungut, "Katanya Tuhan menjanjikan hidup berkelimpahan, mana buktinya? Aku sudah lama menjadi Kristen, tapi keadaan ekonomiku tetap saja pas-pasan, tidak ada perubahan sama sekali." Jangan langsung menyalahkan Tuhan! Hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengoreksi diri. Sudahkah kita baik-baik mendengarkan suara Tuhan dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya? Ini berbicara tentang ketaatan: tinggal di dalam firman Tuhan dan mempraktekkan firman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (Yohanes 15:7). Tidak perlu ke mana-mana dan tidak perlu pusing-pusing, Alkitab adalah buku terbaik yang menuntun semua orang kepada hidup berkelimpahan. Apa saja yang kita kerjakan di segala bidang kehidupan ini (usaha, bisnis, karir, studi, rumah tangga) akan dijadikan berhasil asal kita mengikuti petunjuk firman Tuhan, bukan mengikuti kehendak diri sendiri, sebab "Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya." (Amsal 10:22).

Kalau kita taat kepada Tuhan, segala berkat akan datang kepada kita, bukan kita yang bersusah payah mengejar berkat!
Baca: Ulangan 28:1-14

MINGGU. KUNCI HIDUP BERKELIMPAHAN (3)

"Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati ataupun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu," Ulangan 15:7

Sebagaimana Tuhan memberkati Abraham dengan tujuan supaya Abraham menjadi berkat bagi bangsa-bangsa, demikian pula Tuhan tidak mau hanya sekedar memberkati hidup kita, tetapi Ia merancang suatu kehidupan yang berkelimpahan supaya kita dapat berbuat sesuatu bagi orang lain, menjadi berkat bagi sesama, dan dapat mendukung pekerjaan-Nya di muka bumi ini. "Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu." (ayat 11).

Perlu diketahui bahwa Tuhan menempatkan hukum-hukum tertentu di dunia ini yang bekerja demi kepentingan kita, salah satunya adalah hukum menabur-menuai. Inilah yang kurang dipahami banyak orang Kristen bahwa kunci lain untuk mengalami hidup berkelimpahan adalah dengan menabur. Ada prinsip yang terkandung di dalam benih yaitu benih menggandakan dirinya sendiri. Contoh: Ketika kita menabur sebutir biji jagung, satu batang jagung dari biji tersebut dapat menghasilkan tiga atau empat buah jagung, dan setiap buah jagung mungkin mempunyai ratusan atau ribuan butir biji jagung. Hal itu menunjukkan bahwa di dalam benih itu sendiri terdapat kuasa mereproduksi dirinya di dalam buah, dan dalam buah tersebut terdapat biji yang dapat ditanam untuk menghasilkan lebih banyak buah lagi.

Demikian juga ketika kita menabur untuk sesama dan juga bagi pekerjaan Tuhan, apakah menabur waktu, tenaga, pikiran, kasih, perhatian, materi atau apa pun, pada saatnya kita pasti akan menuai, sebab "...apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." (Galatia 6:7b). Memang, secara matematis ketika kita menabur yang kita punyai berkurang atau merugi, itulah sebabnya orang memilih menjadi pelit atau kikir, lebih suka menerima daripada memberi, menutup mata dan tidak peduli terhadap sesama.

"Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan," Amsal 11:25

Baca: Ulangan 15:1-11

The Daily Devotional will feed your faith in being led by the Spirit, confessing God's Word, growing up spiritually, receiving healing, and many other areas.
God Bless You!